

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 15 Ampalu Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman

Ardi Joni , Nurul Ihsan , Zulbahri , Aldo Naza Putra

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang
ardijoni580@gmail.com , dr.nurulihsan.mpd@gmail.com , zulbahri@fik.unp.ac.id , aldoaquino87@fik.unp.ac.id

Kata Kunci : Pembelajaran PJOK

Abstrak : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 15 Ampalu Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman belum terlaksana dengan baik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui sejauhmana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 15 Ampalu Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. Populasi penelitian ini berjumlah 14 guru. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Total Sampling* sehingga menjadi 14 guru sebagai sampel. Pengambilan data dilakukan dengan cara membagikan angket yang dikualifikasikan menurut skala Guttman. Analisis data penelitian menggunakan teknik distribusi frekuensi (statistik deskriptif) dengan perhitungan persentase $P = F/N \times 100\%$. Dari analisis data diperoleh hasil untuk tujuan pembelajaran 96,8% diklasifikasikan sangat baik, materi pembelajaran 100% diklasifikasikan sangat baik, metode pembelajaran 100% diklasifikasikan sangat baik, media/alat pembelajaran 92,9% diklasifikasikan sangat baik dan evaluasi pembelajaran 100% diklasifikasikan sangat baik. Hasil dari lima indikator didapat (*mean*) seluruh jawaban 97,9% diklasifikasikan "**sangat baik**".

Keywords : *Flexibility, Balance*

Abstract : *Implementation of Sports and Health Physical Education Learning at 15 Ampalu Public Elementary School, North Pariaman District, Pariaman City has not been carried out properly. This research is a type of descriptive research that aims to find out how far the implementation of Physical Education, Sport and Health Learning is in 15 Ampalu Public Elementary School, North Pariaman District, Pariaman City. The population of this study amounted to 14 teachers. The sampling technique was carried out by means of Total Sampling so that there were 14 teachers as the sample. Data collection was carried out by distributing questionnaires that were qualified according to the Guttman scale. Analysis of research data using a frequency distribution technique (descriptive statistics) with a calculation of the percentage of $P = F/N \times 100\%$. From the analysis of the data obtained results for learning purposes 96.8% are classified as very good, learning materials are 100% classified as very good, learning methods are 100% classified as very good, learning media/tools are 92.9% classified as very good and learning evaluation is 100% classified as very good. The results of the five indicators obtained (*mean*) all answers 97.9% are classified as "very good".*

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan penulis dan fenomena yang terjadi di lapangan, penulis menduga bahwa belum terlaksananya pelaksanaan pembelajaran Penjas Orkes di SD Negeri 15 Ampalu Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. Ini disebabkan banyak kemungkinan seperti, tujuan pembelajaran yang belum tercapai, materi pembelajaran yang belum tercapai, metode pembelajaran yang kurang tepat, media atau alat pembelajaran yang kurang baik kualitas maupun kuantitasnya, evaluasi pembelajaran yang belum terlaksana, sarana dan prasarana yang tidak memadai dan lingkungan sekolah yang tidak mendukung.

Dalam melaksanakan pembelajaran Penjas Orkes diduga belum tercapainya tujuan pembelajaran disebabkan siswa belum memiliki berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, menanam nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Selanjutnya materi pembelajaran yang diterapkan belum melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional, dan sosial secara menyeluruh. Kemudian metode pembelajaran yang digunakan belum mendapatkan sentuhan didaktik metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan belum dapat mencapai tujuan pengajaran. Lebih lanjut diduga guru yang mengajar masih kurang melakukan evaluasi pembelajaran sehingga tingkat pembelajaran yang terlaksana belum dapat dideteksi sejauhmana tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Selanjutnya, semua proses pelaksanaan membutuhkan sarana dan prasarana untuk mendukung ketercapaian pembelajaran. Namun masih ditemui pada saat pelaksanaan pembelajaran di lapangan kurangnya sarana untuk berolahraga dan masih menggunakan pekarangan sekolah yang kecil serta tidak sebanding dengan kapasitas siswa yang belajar. Di samping itu, lingkungan sekolah berada pada lingkungan yang sulit dijangkau oleh kemajuan teknologi karena berada di tepi laut dan sulitnya transportasi untuk ke sekolah

bagi siswa-siswa dan guru-guru yang jauh tempat tinggalnya dari sekolah.

Bertolak dari hal di atas, perlu kiranya dicarikan solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran Penjas Orkes yang diterapkan di SD Negeri 15 Ampalu Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman dan salah satunya dapat dilakukan melalui sebuah penelitian.

METODE

Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk mengungkapkan sesuatu apa adanya. Sebagaimana yang dikemukakan Arikunto (1990:310) "penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan tertentu". Adapun variabel yang diungkapkan dan digambarkan adalah "Studi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Di SD Negeri 15 Ampalu Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media atau alat pembelajaran dan Evaluasi pembelajaran". Penelitian ini dilaksanakan bulan November – Desember 2022. Penelitian ini dilakukan di Di SD Negeri 15 Ampalu Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. Sampel pada penelitian ini yaitu semua siswa ada SD Negeri 15 Ampalu Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *Total Sampling*, dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket (kuisisioner). Angket merupakan suatu cara pengumpulan data dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden yang bersedia memberikan jawaban sejujurnya. Angket yang di gunakan merupakan angket tertutup (Angket Berstruktur), yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang tersedia. Skala Pengukuran yang dilakukan

adalah skala Guttman dengan dua alternatif jawaban yaitu : “ya” dan “tidak”. Sebagai mana yang di ungkapkan Ridwan (2009: 16), Menjelaskan bahwa : “Skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten.” Untuk butir jawaban “ya” Diberi Skor 1, Sedangkan jawaban “tidak.” Diberi Skor 0.

Setelah semua data berhasil dikumpulkan kemudian diolah, karena jenis penelitian ini bersifat deskriptif maka teknik analisa yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan teknik distribusi frekwensi (*statistik deskriptif*) dengan perhitungan persentase, seperti dijelaskan Sudidjono (1991:40): “Bila suatu penelitian bertujuan mendapatkan gambaran atau menemukan sesuatu sebagaimana adanya tentang sesuatu objek yang diteliti maka teknik analisis yang dibutuhkan cukup dengan perhitungan persentase”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil penelitian mengenai studi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 15 Ampalu Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. Dari indikator-indikator di atas, kepada 14 orang guru sebagai responden, maka dikelompokan masing-masing jawaban berdasarkan nilai skor, dan data dihitung persentasenya untuk mendapatkan skor Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 15 Ampalu Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. Agar lebih jelasnya rangkuman distribusi frekuensi sub variabel pelaksanaan pembelajaran Penjas Orkes dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 . Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran

No	Indikator	Skor (%)	Kategori
1	Tujuan Pembelajaran	96,8	Sangat Baik
2	Materi	100	Sangat

	Pembelajaran		Baik
3	Metode Pembelajaran	100	Sangat Baik
4	Media atau Alat Pembelajaran	92,9	Sangat Baik
5	Evaluasi Pembelajaran	100	Sangat Baik
Kesimpulan		97,6	Sangat Baik

Dari data yang diperoleh pada analisis deskriptif, terdapat beberapa indikator-indikator yang berpengaruh pada “Studi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 15 Ampalu Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman”. Oleh karena itu perlu adanya pembahasan indikator-indikator tersebut.

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran agar pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tetap pada suasana yang dinamis, guru perlu merumuskan dengan jelas tujuan apa yang ingin dicapainya dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis diperoleh skor tujuan pembelajaran 96,8% tergolong kategori sangat baik. Hal ini berarti tujuan dari proses pembelajaran belum tercapai secara baik. Menurut Sudjana (1995:31), berpendapat bahwa poses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika memiliki Kompetensi subtransi materi pembelajaran atau penggunaan materi pelajaran dan guru. Alasannya jika guru menguasai materi pembelajaran diharuskan juga menguasai metode pengajaran sesuai kebutuhan materi ajar yang mengacu pada prinsip pedagogic yaitu memahami karakteristik peserta didik. Tujuan akhir dari pendidikan jasmani adalah gerakan atau keterampilan yang memiliki siswa melalui proses kegiatan aktifitas manusia. Psikomotor merupakan tujuan utama tanpa mengabaikan aspek kognitif dan afektif. Guru sebagai seseorang yang memiliki potensi dan kemampuan dalam pembelajaran, dituntut untuk mampu melaksanakan pembelajaran sehingga

mencapai tujuan pendidikan jasmani dengan mengembangkan materi yang telah disusun dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Materi Pembelajaran

Menurut Harjanto (1997:222), berpendapat bahwa “materi pembelajaran adalah suatu bahan pelajaran yang berada dalam ruang lingkup isi kurikulum, pemilihan materi pembelajaran harus sejalan dengan ukuran-ukuran (kriteria) yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi bersangkutan”. Berdasarkan hasil analisis diperoleh skor materi pembelajaran 100% tergolong kategori sangat baik. Hal ini berarti materi pembelajaran belum tercapai secara baik. Agar dapat meningkatkan efektifitas proses pembelajaran, guru harus membuat persiapan materi pembelajaran yang dibutuhkan untuk kegiatan siswa. Peralatan intruksional dalam suatu perangkat alat berupa lapangan, bola, net dan sebagainya disesuaikan dengan cabang olahraganya. Pada tahap persiapan ini seyogyanya guru sudah melakukan terlebih dahulu melakukan pegujian dengan peralatan yang akan digunakan sehingga kegiatan pembelajaran dilakukan dengan lancar.

3. Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran proses belajar mengajar guru dituntut mencapai tujuan pengajaran dengan sebaik-baiknya. Untuk mendorong keberhasilan pengajaran hal penting untuk diketahui oleh guru adalah metode yang digunakan. Oleh sebab itu, metode pembelajaran sangat berperan dalam pencapaian tujuan dan terlaksananya proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis diperoleh skor metode pembelajaran 100% tergolong kategori sangat baik. Hal ini berarti metode pembelajaran belum tercapai secara baik. Segala (2003:201) mengemukakan bahwa hal yang penting dalam metode ialah metode bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang dicapainya. Kemudian metode pembelajaran dirancang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yang dapat mendorong siswa untuk beraktivitas sesuai

dengan gaya belajarnya. Dengan demikian guru haruslah mempersiapkan metode pembelajaran dengan sebaik mungkin demi tercapainya proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien.

4. Media atau Alat Pembelajaran

Agar dapat menyelenggarakan proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran Penjas Orkes, memerlukan adanya fasilitas pendukung sehingga tujuan pembelajaran Penjas Orkes dapat dicapai secara baik, diantara fasilitas tersebut adalah dengan media atau alat pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis diperoleh skor media atau alat pembelajaran 92,9% tergolong kategori sangat baik. Hal ini berarti media atau alat pembelajaran belum tercapai secara baik. Proses pembelajaran disuatu lembaga pendidikan akan berjalan dengan lancar jika ditunjang dengan media atau alat yang memadai, baik jumlah maupun keadaan kelengkapannya dan sebaliknya tidaklah mungkin pembelajaran Penjas Orkes dapat berjalan dengan baik tanpa dukungan oleh sarana dan prasarana yang memadai (Depdikbud 1998).

5. Evaluasi Pembelajaran

Djamarah (2000:208), mengemukakan “evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran, dasarnya evaluasi merupakan suatu tindakan berdasarkan pertimbangan yang arif dan bijaksana untuk menentukan nilai sesuatu, baik kuantitatif maupun secara kualitatif”. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketuntasan peserta didik yang telah menguasai kompetensi dasar. Evaluasi belajar yang dimaksudkan adalah evaluasi dalam implementasi pendidikan jasmani yang dilakukan dengan berbagai penilaian. Berdasarkan hasil analisis diperoleh skor evaluasi pembelajaran 100% tergolong kategori sangat baik. Hal ini berarti evaluasi pembelajaran belum tercapai secara baik.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa pada indikator tujuan pembelajaran diperoleh skor 96,8% tergolong kategori sangat baik, materi pembelajaran 100% tergolong kategori sangat baik, metode pembelajaran 100% tergolong kategori sangat baik, media atau alat pembelajaran 92,9% tergolong kategori sangat baik dan evaluasi pembelajaran 100% tergolong kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sub variabel pelaksanaan pembelajaran Penjas Orkes tergolong kategori sangat baik dengan perolehan skor rata-rata 97,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, (1990). Metode Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (1998). Manajemen Penelitian. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi.
- Depdikbud, (1989). Paket Penelitian Kesegaran Jasmani dan Kesehatan Rekreasi. Pusdiklat Olahraga Pelajar, Jakarta.
- Depdikbud. (1998). Belajar Mengajar Atletik. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2000). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ridwan. (2009). Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sagala, Syaiful. (2003). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana, Nana. (1995). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru